

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun diluar sekolah. Usaha tersebut bertujuan untuk membantu anak didik menuju suatu kedewasaan. Pendidikan juga dapat merubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Karena itu para pendidik harus membekali diri diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung-jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Melalui pendidikan inilah potensi manusia dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemajuan dalam suatu masyarakat, masyarakat yang cerdas dan berwawasan akan mampu menerima dan tersosialisasi dalam pergaulan dan persaingan yang semakin ketat, untuk mencapai hal yang dikemukakan di atas memang cukup berat dan memerlukan usaha yang maksimal, baik dari tenaga ahli yang memberikan pendidikan maupun yang menerima pendidikan. Apabila dikaitkan

dengan ajaran Islam tentu sangat relevan seperti firman Allah swt. dalam Q.S.

Lukman ayat 6 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya: “Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikan olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”. (Q.S Luqman: 6).

Maksud ayat di atas adalah salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar anak, sehingga diharapkan mampu menyerap sebanyak-banyaknya dan mampu bersaing di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa agar dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelastarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat besar sekali dalam kehidupan individu, keluarga, suku, bangsa maupun negara dan maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan yang mereka laksanakan.

Sejalan dengan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini kemampuan kreatifitas dan komonikasi akan menjadi sangat penting. Rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang di harapkan dari seorang

lulusan SD/MI di rumuskan sebagai memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif kreatif dalam ranah abstrak dan kongkrit. Kemampuan tersebut di perjelas dengan kompetensi inti yang salah satunya adalah menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia. Kompetensi tersebut di rancang untuk mencapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*) yang mencakup proses-proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sampai sekarang masih ada siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran matematika dan prestasi belajar matematika belum menunjukkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran matematika di MIN Handil II Tambak Sirang Kecamatan Gambut di peroleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang di perlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkan secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari.

¹ Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, Telaah Kurikulum 2013 dan bahan ajar tematik untuk SD/MI Kelas IV, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) h. iii

Pembelajaran matematika tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya di kuasai guru. Masalah yang sering muncul siswa dalam kondisi terpaksa harus menelan dan menghafal secara mekanis apa yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan tidak mandiri. Apalagi berfikir inovatif karena pendekatan yang di gunakan guru masih tradisional yaitu duduk, dengar, catat, hafal. Pembelajaran sangat membosankan dan tidak menarik hasilnya pun tidak memuaskan, waktu terasa lama, tidak semua soal difahami dan dijawab dengan benar. Bahkan ada siswa yang bilang pelajaran matematika itu menyebalkan, ruwet dan mati-matian.

Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Gambut dalam pembelajaran Matematika sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran matematika pada ulangan semester I tahun pelajaran 2013/2014 belum begitu memuaskan.

Terkait belum optimalnya hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Gambut maka penulis berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *drill* dan *group investigation* secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul; “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Kolaborasi Model *Drill* dan *Group Investigation* Siswa Kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang kecamatan Gambut.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika.
2. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran matematika
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan matematika khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama, sehingga hasil belajar matematika kurang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama pada siswa kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Kecamatan Gambut?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi *drill* dan *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Kecamatan Gambut?

D. Definisi Oprasional

Meningkatkan hasil belajar Matematika maksudnya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama ditandai dengan membaiknya atau meningkatnya nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *drill* dan *group investigation* di Kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Kecamatan Gambut.

Untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika dilakukan pembenahan dan mencoba dengan cara yang berbeda dari yang biasanya, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas IV MIN Handil II. Cara ini memerlukan konsentrasi siswa maupun guru, sehingga siswa harus aktif mencari sendiri soal-soal untuk diselesaikan, setelah sebelumnya mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dibahas, dan guru tetap membimbing sekiranya ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam menemukan atau menyelesaikan masalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama.

Penelitian ini sebenarnya hanya ingin meningkatkan hasil pembelajaran matematika, namun dalam prakteknya untuk menuju peningkatan hasil tersebut perlu pembenahan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi *drill* dan *group investigation* yang mengandung makna meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mengulang-ulang dan mencoba-coba sampai faham soal yang diberikan guru baru mencari sendiri soal yang serupa dan menyelesaikan sendiri, sehingga setelah benar dalam penemuan masalah dan faham solusinya akan dapat menyelesaikan soal-soal lain yang disodorkan pada

siswa, dengan begitu hasil yang di capai dapat lebih baik dari sebelumnya.

E. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan dilakukan secara singkat sebagai berikut:

1. Menyiapkan sarana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *drill* dan *group investigation* sebagai tipe dari pendekatan struktural model pembelajaran. Pendekatan struktur menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
2. Kelas dibagi empat kelompok. Jumlah siswa adalah 15 orang siswa, jadi empat kelompok, tiap kelompok terdiri 4 orang dan ada satu kelompok yang hanya 3 orang
3. Guru menyajikan bahan berupa gambar atau benda nyata yang dapat di bagi seperti apel dan guru menjelaskan cara menjumlah dan mengurangi dengan contoh gambar atau benda nyata tersebut.
4. Guru memanggil ketua kelompok dan tiap kelompok mendapat tugas atau materi yang berbeda dari kelompok lain
5. Masing-masing kelompok mencari atau membuat soal untuk di bahas secara kooperatif dan menemukan jawabanya
6. Setelah selesai diskusi ,juru bicara kelompok memaparkan hasil pembahasan kelompoknya
7. Kemudian hasil dari masing-masing kelompok diberikan ke kelompok lain (saling tukar) kemudian mempelajarinya.

8. Seluruh siswa diberikan kuis individual tentang bahan ajar tersebut dan tidak boleh saling membantu.
9. Pemberian hadiah atau penghargaan tim.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *drill* dan *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut sama siswa kelas IV MIN Handil II Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama melalui kolaborasi model pembelajaran *drill* dan *group investigation* di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi menjumlah dan mengurangi pecahan berpenyebut sama, siswa di kelas IV MIN Handil II Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar sesudah menerapkan model pembelajaran *drill* dan *group investigation* secara kolaborasi.

H. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan materi pembelajaran di kelas IV MIN Handil II Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

2. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, devinisi oprasional, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II :Tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori hasil belajar, kajian tentang pembelajaran matematika di MI/SD, fungsi ruang lingkupdan tujuan matematika di Madrasah, karakter siswa kelas IV, model pembelajaran *drill* dan *group investigation*, kelebihan dan kekurangan model *group investigation*, materi tentang bilangan pecahan.

- Bab III :Metodologi Penelitian yang meliputi: setting penelitian, siklus penelitian tindakan kelas (PTK), subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian.
- Bab IV :Laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V :Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran